

## Persepsi Masyarakat Prasi Terhadap Pentingnya Pendidikan Remaja Putri Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Indra Wahyuni<sup>1</sup>; Ainol<sup>2</sup>; Muhammad Hifdil Islam<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Kraksaan, Probolinggo

[indrawahyuni431@gmail.com](mailto:indrawahyuni431@gmail.com) (1), [ainol1968@gmail.com](mailto:ainol1968@gmail.com) (2), [muhhammad.hifdil@gmail.com](mailto:muhhammad.hifdil@gmail.com) (3)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena tingkat pendidikan remaja putri melanjutkan studi ke perguruan tinggi masih rendah berdasarkan 3 tahun terakhir data MA Sirajul Ummah sekitar 22,91% yang melanjutkan dan selebihnya tingkat pendidikannya sampai tingkat pendidikan SMA/SLTA. Tujuan penelitian untuk 1) mengetahui persepsi orang tua di desa prasi terhadap pentingnya pendidikan remaja putri melanjutkan studi ke perguruan tinggi 2) persepsi tokoh masyarakat terhadap pentingnya pendidikan remaja putri melanjutkan studi ke perguruan tinggi 3) faktor yang mempengaruhi pendidikan remaja putri melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian di desa prasi kecamatan gading kabupaten probolinggo. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Populasinya adalah masyarakat desa prasi kecamatan gading kabupaten probolinggo yang berjumlah 1.153 sampel penelitian ini adalah 100 orang dengan menggunakan *proportionate Stratified Random Sampling*. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert*. Hasil penelitian menunjukkan persepsi masyarakat prasi, persepsi tokoh dan persepsi orang tua berdasarkan lulusan tingkat pendidikan mengungkapkan bahwa pendidikan remaja putri ke perguruan itu baik. Namun masih banyak dari kalangan remaja putri di desa prasi yang tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi di karenakan oleh faktor ekonomi, lingkungan, kepercayaan terhadap kodrat wanita dan faktor tidak adanya minat..

**Kata Kunci** : Persepsi, Masyarakat, Remaja putri, Perguruan tinggi

### ABSTRACT

This research was conducted because the education level of young women continuing their studies to tertiary institutions is still low, based on the last 3 years of MA Sirajul Ummah data, around 22.91% continued and the rest reached high school/high school level. The aims of the research were to 1) find out the perceptions of parents in Prasi Village on the importance of educating young girls to continue their studies to tertiary institutions 2) the perceptions of community leaders on the importance of educating young women to continue their studies to tertiary institutions 3) factors that influence the education of young women to continue their studies to tertiary institutions. This study uses descriptive qualitative research using a case study approach. The research location is in Prasi Village, Gading District, Probolinggo Regency. The research method uses descriptive qualitative research with a case study approach. The population is the people of Prasi Village, Gading District, Probolinggo Regency, totaling 1,153 samples. This research is 100 people using Proportionate Stratified Random Sampling. The instrument used in this study used a Likert Scale. The results showed that the perceptions of the Prasi community, the perceptions of figures and the perceptions of parents based on the educational level of graduates revealed that the education of young women to college was very good. However, there are still many young women in Prasi Village who do not continue their studies at tertiary institutions due to economic, environmental factors, belief in the nature of women and a lack of interest.

**Keywords** : Perception, Society, Young women, Universities

## I. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Perguruan tinggi sangat penting bagi semua manusia, karena dengan belajar dan melanjutkan studi ke perguruan tinggi mereka akan menambah pengalaman serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang di peroleh. Ilmu pengetahuan itu bukan hanya berlaku penting bagi laki-laki namun juga berlaku bagi perempuan yang akan menjadi guru bagi anaknya (Nabila & Umro, 2020). Harapannya perempuan akan melahirkan generasi yang hebat, karna generasi penerus yang hebat terlahir dari orang tua yang hebat (Annisa, Bariah, and Sitika 2022). Perguruan tinggi sebagai pusat mengorganisir pengalaman dalam kehidupan mayoritas remaja. (Rosyida Aula Putri 2020). Pendidikan menjadi suatu proses dalam kehidupan untuk mengembangkan potensi dari setiap individu maupun kelompok (Alpian et al. 2019). Pada hakikatnya konsep pendidikan adalah seumur hidup. Dalam pandangan islam pendidikan juga sebagai perangai penting untuk bagi kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Setiap umat manusia di perintahkan untuk mencari ilmu dimanapun tempatnya dan tidak ada perbandingan dalam menuntut ilmu bagi laki-laki maupun perempuan. (Shihab, 2018:117). Sebagaimana dalam hadits yang berbunyi :

مُسْلِمٍ كُلِّ عَلَى فَرِيضَةِ الْعِلْمِ طَلَبُ

Artinya : Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan muslimat.

Dalam pandangan islam ilmu pengetahuan memiliki peranan penting yakni mengajarkan untuk menguasai ilmu pengetahuan agar dapat mencapai kesejahteraan kehidupan di dunia dan kehidupan selanjutnya di akhirat. Seperti dalam firman Allah SWT dalam surat Al Mujadilah ayat 11 berikut ini :

الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَنَشُرُوا انشُرُوا قِيلَ وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحُ فَافْسَحُوا الْمَجَالِسِ فِي تَفَسَّحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ ۖ دَرَجَاتِ الْعِلْمِ أوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: 'Berlapang-lapanglah dalam majelis', lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu', berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan," (QS. Al-Mujadalah [58]: 11).

Manusia boleh memiliki persepsi yang berbeda, namun tidak harus berdampak akan semangat remaja dalam pendidikan. Perempuan akan merasa adanya ketidakadilan karena terdapat perbandingan antara laki-laki dengan perempuan yang dianggap hanya berada di rumah dengan melakukan segala aktivitasnya (Wijayanti & Jatningsih, 2021). Perbedaan ini juga dapat di buktikan pada data yang menunjukkan adanya pengajar perempuan di perguruan tinggi sebanyak 40,58% sedangkan pengajar laki-laki di perguruan tinggi sebanyak 59,42%. (Annisa, Bariah, & Sitika, 2022). Perbedaan ini juga di sebabkan adanya budaya yang saat ini masih terikat oleh masyarakat yang melatarbelakangi faktor pendidikan yaitu kepercayaan masyarakat terhadap "perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena hakikatnya perempuan di dapur". (Mufidah, 2021). Kesuksesan seorang perempuan tidak bisa di nilai dari seberapa ia sukses dalam pekerjaannya, namun seorang perempuan di katakan sukses apabila ia melahirkan generasi selanjutnya menjadi generasi yang berkualitas serta bermoral baik (Burga, 2019). Dalam dunia pendidikan, ekonomi juga berperan penting. Terdapat banyak remaja yang tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi karna kurangnya ekonomi. Pendidikan akan sukses karna di dalamnya terdapat kaitannya dengan perekonomian.

Menempuh pendidikan ke tingkat perguruan tinggi juga harus melalui minat yang berada dalam dirinya.

Desa prasi, kecamatan gading, kabupaten probolinggo, yang terdiri dari 5 dusun dari kecamatan gading. Fasilitas pendidikan di desa prasi sudah mulai berkembang. Seharusnya masyarakat menyadari akan pentingnya pendidikan dan berkeinginan meneruskan studi hingga perguruan tinggi. Pendidikan masyarakat di desa prasi untuk melanjutkan study ke perguruan tinggi masih rendah. Data 3 tahun terakhir sekolah MA Sirajul Ummah sebanyak 22,91% yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan selebihnya tidak melanjutkan hanya sampai pada tingkat pendidikan SLTA/SMK/MA ada juga yang berhenti. Fenomena ini juga terjadi pada penelitian sebelumnya yang di teliti oleh Misnawati di desa Pandan Indah Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah, menunjukkan jumlah lulusan SMA yang melanjutkan studinya hanya 30% orang dan yang tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi sejumlah 70% orang (Misnawati, 2019).

## **2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut : (a) Bagaimana persepsi orang tua di desa prasi terhadap pentingnya pendidikan remaja putri melanjutkan studi ke perguruan tinggi ? (b) Bagaimana persepsi tokoh masyarakat terhadap pentingnya pendidikan remaja putri melanjutkan studi ke perguruan tinggi ? (c) Apa saja faktor yang mempengaruhi pendidikan remaja putri melanjutkan studi ke perguruan tinggi ?

## **3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang di sebutkan di atas maka peneliti dapat menentukan tujuan penelitian sebagai berikut : (a) Untuk mengetahui persepsi orang tua di desa prasi terhadap pentingnya pendidikan remaja putri melanjutkan studi ke perguruan tinggi (b) Untuk mengetahui persepsi tokoh masyarakat terhadap pentingnya pendidikan remaja putri melanjutkan studi ke perguruan tinggi (c) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendidikan remaja putri melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

## **4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah peneliti dapat menemukan suatu penelitian mengenai persepsi masyarakat prasi terhadap pentingnya pendidikan remaja putri melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

## **II. METODE**

Metode yang di pakai oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. (Ambarwati, 2022). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan penelitian mendalam berlandaskan data yang luas (Fitrah & Luthfiyah, 2018). Penelitian ini di lakukan pada bulan Januari sd Februari 2023. Lokasi penelitian berada di desa prasi kecamatan gading kabupaten probolinggo. Desa prasi terdiri dari 5 dusun. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat dan faktor yang mempengaruhi pendidikan remaja putri melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Alasan memilih desa ini di sebabkan masih banyak remaja putri yang masih belum melanjutkan study ke perguruan tinggi, kebanyakan dari mereka tingkat pendidikannya hanya sampai pada pendidikan SLTA/SMK/MA.

### **Populasi dan sampel**

Penelitian ini menarik populasi yaitu masyarakat desa prasi sebanyak 1.153 dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Penarikan sampel menggunakan teknik *proportionate Stratified Random Sampling*. Instrumen yang di lakukan dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert* untuk mengetahui persepsi masyarakat prasi. (Sugiyono, 2019)

**Teknik pengumpulan data**

Peneliti sudah menyiapkan angket sebanyak 23 pernyataan. Jawaban di peroleh dari setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Selebihnya peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan dalam penelitian di lakukan teknik triangulasi data.

**Teknik analisa data**

Analisa yang di lakukan dengan cara menghitung sehingga setiap rumusan masalah dapat di temukan tetapi penelitian ini tidak mengarah pada penelitian kuantitatif.

Rumus Analisa data.

$$\frac{\text{skor hasil penelitian}}{\text{skor ideal}}$$

Skor hasil penelitian adalah jumlah keseluruhan dari pengumpulan data. Sedangkan skor ideal adalah skor yang di tetapkan dengan asumsi bahwa setiap responden pada setiap pernyataan memberi jawaban dengan skor tertinggi. (Sugiyono, 2019)

Skor hasil penelitian untuk jumlah kesuluran dari pengumpulan data = 7886

Skor ideal untuk keseluruhan persepsi masyarakat prasi = 4 x 23 x 100 = 9200

4 : Skor Tertinggi

23 : Jumlah butir instrument

100 : jumlah responden

$$\frac{7886}{9200} = 85\%$$

**III. HASIL PENELITIAN**

**A. Hasil**

1. Persepsi orang tua di desa prasi terhadap pentingnya pendidikan remaja putri melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, peneliti melakukan instrument skala likert kepada 100 responden. Penelitian ini berdasarkan pedoman wawancara dengan menggunakan angket sebanyak 23 pertanyaan sebagai acuan peneliti agar lebih mudah terjun langsung ke lapangan. Dari hasil wawancara yang di peroleh terdapat persepsi yang berbeda dari setiap narasumber.

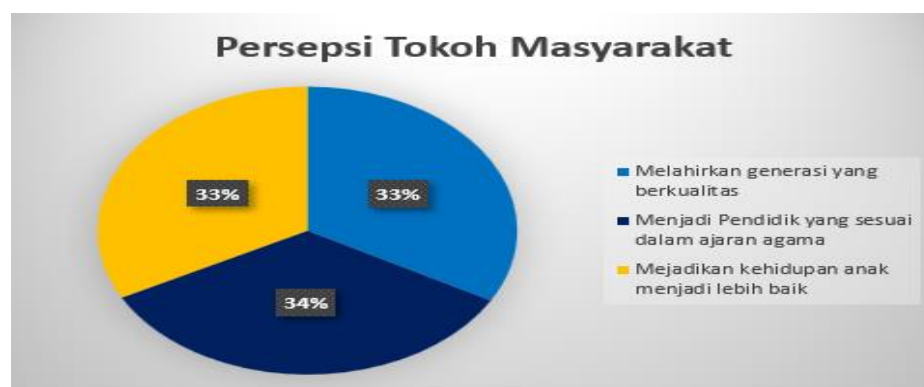


**Gambar 1.1 Persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan remaja putri melanjutkan studi ke perguruan tinggi**

Berdasarkan hasil diagram di atas menunjukkan persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan remaja putri melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Bagi orang tua yang mempunyai pandangan bahwa anaknya akan mempunyai pengalaman belajar di PT sebanyak 93%, orang tua yang mempunyai pandangan bahwa anaknya akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas 89%, orang tua yang mempunyai pandangan masa depan anaknya akan cerah 91% dan orang tua yang mempunyai pandangan bahwa anak akan mudah untuk mendapat pekerjaan ketika lulus perguruan tinggi sebanyak 87%.

2. Persepsi tokoh masyarakat terhadap pentingnya pendidikan remaja putri melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Penelitian ini bukan hanya untuk mengetahui persepsi masyarakat prasi akan tetapi juga persepsi tokoh masyarakat prasi terhadap remaja putri melanjutkan studi ke perguruan tinggi.



**Gambar 1.2 Persepsi tokoh masyarakat terhadap pentingnya pendidikan remaja putri melanjutkan studi ke perguruan tinggi**

Berdasarkan hasil diagram di atas menunjukkan persepsi tokoh masyarakat terhadap pentingnya pendidikan remaja putri melanjutkan studi ke perguruan tinggi sangat baik. Persepsi tokoh masyarakat tentang perempuan yang berpendidikan tinggi akan melahirkan generasi yang berkualitas sebanyak 33%, persepsi tentang perempuan yang berpendidikan tinggi akan menjadi pendidik yang sesuai dalam ajaran agama 34%, dan persepsi tentang perempuan yang berpendidikan tinggi akan menjadikan kehidupan anak lebih baik sebanyak 33%.

3. Faktor yang mempengaruhi pendidikan remaja putri melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Kesadaran remaja putri di desa prasi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi masih tergolong rendah. Sehingga banyak dari mereka hanya lulus pada tingkat pendidikan SLTA/SMK/MA. Pada dasarnya orang tua berperan penting terhadap pendidikan dan masa depan anak. Berikut hasil diagram yang menunjukkan faktor yang mempengaruhi pendidikan remaja putri melanjutkan studi ke perguruan tinggi.



**Gambar 1.2 Faktor yang mempengaruhi pendidikan remaja putri melanjutkan studi ke perguruan tinggi**

Berdasarkan hasil diagram di atas menunjukkan faktor yang mempengaruhi pendidikan remaja putri melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena faktor ekonomi sebanyak 91%, faktor lingkungan 78%, faktor kepercayaan masyarakat terhadap kodrat wanita 66% dan faktor kurangnya minat remaja putri sebanyak 82%.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian masyarakat di desa prasi yang di peroleh oleh peneliti menunjukkan persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan remaja putri melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Menurut Miftah Toha yang di kutip oleh (Julianti, Umi Fania 2022:24) persepsi adalah proses kognitif setiap orang terhadap pemahaman informasi tentang lingkungan, melalui penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman dan penghayatan. Menurut peneliti persepsi sendiri adalah penilaian seseorang terhadap sesuatu melalui panca indra manusia. Masa remaja adalah suatu masa yang unik. Usia seorang anak memasuki masa remaja berbeda-beda. Mappiare (dalam Ali dan Asrori, 2005), mengungkapkan bahwa masa remaja adalah berlangsung antara usia 12-21 tahun bagi wanita dan 13-22 tahun bagi pria. Mayoritas persepsi masyarakat desa prasi terhadap pendidikan remaja putri melanjutkan studi ke perguruan tinggi sangat baik. Namun faktanya masih banyak remaja putri tidak melanjutkan pendidikannya sampai ke perguruan tinggi karna faktor ekonomi. Faktor ekonomi merupakan faktor yang paling di keluhkan oleh masyarakat terhadap pendidikan. Menurut Darusman, dkk salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan bagi perempuan karena keterbatasan ekonomi (Darusman, Karwati, and Hamdan 2023:12). Pendapatan yang hanya cukup dalam sehari hanya untuk keperluan makan saja. Sehingga Masyarakat merasa tidak mampu untuk membiayai pendidikan anaknya apalagi sampai perguruan tinggi. Mereka menganggap sudah lebih dari cukup pendidikan anak hanya pada tingkat pendidikan SMA. Tidak semua orang sama begitu pula masyarakat di desa prasi. Ada juga masyarakat prasi yang mau berjuang untuk pendidikan anaknya. Mereka akan terus berusaha demi pendidikan anak

## **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan mengenai persepsi masyarakat prasi terhadap pentingnya remaja putri melanjutkan studi ke perguruan tinggi menunjukkan terdapat banyak remaja putri tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena adanya beberapa faktor. Namun yang lebih dominan adalah faktor ekonomi

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Yayan, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, and Nizmah Maratos Soleha. Yayan.alpian@ubpkarawang.ac.id. 2019. "PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA." *Jurnal Buana Pengabdian* 1(1):66–72. doi: 10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581.
- Ambarwati. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Al Qalam Media Lestari.
- Annisa, Nur, Oyoh Bariah, and Achmad Junaedi Sitika. 2022. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Tinggi Kaum Perempuan (Studi Kasus Di Kecamatan Pakusarakan Kabupaten Karawang)." *I S L A M I K A Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 4(4):871–82. doi: 10.36088/islamika.v4i4.2183.
- Burga, Muhammad Alqadri. 2019. "Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik." *Al-Musannif* 1(1):19–31. doi: 10.56324/al-musannif.v1i1.16.
- Darusman, Y., L. Karwati, and A. Hamdan. 2023. *PEREMPUAN DAN PENDIDIKAN TINGGI*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Fitrah, Muh., and Luthfiyah. 2018. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Julianti, Umi Fania. 2022. *Prestasi Belajar Mahasiswa: Kaitannya Dengan Kualitas Pengajaran Dosen*. Penerbit NEM.
- Misnawati, Misnawati. 2019. "Persepsi Dan Motivasi Masyarakat Dalam Melanjutkan Studi Anak Ke Perguruan Tinggi Di Desa Pandan Indah Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah." *Society* 11(1):70–85. doi: 10.20414/society.v10i1.1489.
- Mufidah, Rizka Isro'atul. 2021. "Persepsi Masyarakat Pedesaan Tentang Melanjutkan Studi Ke Jenjang Perguruan Tinggi Bagi Perempuan Di Dusun Arjosari Desa Sumberputih Kecamatan Wajak Kabupaten Malang." (17130042):6.
- Nabila, Faiqotus Silvia Dan, and Jakaria Umro. 2020. "Pendidikan Tinggi Untuk Kaum Perempuan (Studi Kasus Di Desa Curahdringu Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo)." *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 2(2):136–48. doi: 10.36378/al-hikmah.v2i2.772.
- Rosyida Aula Putri. 2020. "Persepsi Masyarakat Desa Terhadap Pendidikan Tinggi (Studi Kasus Di Desa Punggulrejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban)."
- Shihab, M. Q. 2018. *Perempuan (Edisi Baru): Dari Cinta Sampai Seks, Dari Nikah Mut'ah Sampai Nikah Sunnah, Dari Bias Lama Sampai Bias Baru*. Lentera Hati.
- Wijayanti, Maf'ula, and Oksiana Jatningsih. 2021. "PERSEPSI MASYARAKAT DESA GUMENG KABUPATEN MOJOKERTO TERHADAP PENDIDIKAN TINGGI BAGI PEREMPUAN." *Journal of Civics and Moral Studies* 6(02).

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
05 Februari 2023	08 Februari 2023	15 Februari 2023	Ya